

Analisis Isi Buku Teks Teknologi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa

Fifit Fitriansyah

Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
fifit.ffy@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Fitriansyah, F. (2019). Analisis Isi Buku Teks Teknologi Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Cakrawala*, 19(2), 207–212. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>

Abstract - *In a textbook learning has an important role. Textbooks can also be seen as learning media, more than that textbooks can also be interpreted as the nutrient of learning, so that the existence of a textbook cannot be underestimated. Textbooks or textbooks are a significant learning tool for almost all subjects in the curriculum. Thus, in managing textbooks it is necessary to have an analysis of the contents of the book in order to see the advantages and disadvantages of this book. The method used in this research is Content Analysis which is commonly used in analyzing a text or book. The results of this study are that this book is very interesting and relevant to be used by teachers or educators in designing learning in accordance with the needs and learning objectives.*

Keywords: *Content Analysis, Text Books, Instructional Media*

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya, bahan ajar adalah seperangkat alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya mencakup materi pembelajaran, metode, batasan-batasan serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik guna tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dasar (Widodo & Jasmadi STP, 2008, p. 40).

Bahan ajar umumnya sering disebut sebagai materi pelajaran yang dengan kata lain sebagai suatu kebulatan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dari satuan-satuan materi pelajaran, sehingga bahan ajar dapat dikatakan sebagai alat dan media yang memberi peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar (Nurjaya, 2012, p. 104)

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adapun secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar juga merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang telah disusun secara sistematis, mengurai berbagai kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan

tertentu yang diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melakukan pengembangannya, bahan ajar juga perlu disusun untuk menjadi salah satu referensi yang akan mendukung perkembangan peserta didik agar ada keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Sebab, bahan ajar sebagai alat bantu belajar yang termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar, sehingga kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa (Kusumam, Mukhidin, & Hasan, 2016, p. 29)

Fungsi bahan ajar sendiri adalah: 1) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran; 2) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran; 3) sebagai alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi dari bahan ajar dalam pembelajaran sendiri merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, tanpa bahan ajar atau modul, maka pembelajaran akan tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga fungsi bahan ajar dalam pembelajaran merupakan fungsi yang esensial.

Selanjutnya, dalam mengembangkan bahan ajar, dapat dibuat dalam bentuk buku ajar atau yang biasa dikenal dengan buku teks. Buku ajar/teks sendiri merupakan sumber belajar yang dapat digunakan bagi peserta didik dalam memenuhi kompetensi belajar tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Buku teks atau Text book mempunyai padanan kata buku pelajaran yang dapat dijelaskan sebagai “*a book giving instruction in a subject used especially in schools*” di mana buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran khususnya di sekolah. Atau dengan kata lain buku yang dapat memberi arahan atau petunjuk dalam sebuah proses pembelajaran. (Arif Liputo, 2013).

Dalam pembelajaran, buku teks/ajar digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran buku teks memiliki peranan yang cukup penting. Buku teks dapat juga dipandang sebagai media pembelajaran, lebih dari itu buku teks dapat juga diartikan sebagai nutrisinya pembelajaran, sehingga keberadaan sebuah buku teks tidak dapat dipandang sebelah mata. Buku teks atau buku ajar merupakan sarana pembelajaran yang signifikan untuk hampir semua mata pelajaran dalam kurikulum. Aplikasi buku teks oleh guru memiliki arti luas, terutama pada informasi yang disajikan dalam mata pelajaran tertentu. Buku teks juga memberikan pengaruh dalam pengembangan mata pelajaran. Sayangnya, banyak penulis kurang menaruh perhatian terhadap buku teks, karena penyiapannya memerlukan kurikulum, kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran, dan harus selalu up to date. (Arif Liputo, 2013)

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku teks antara lain prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan. Prinsip relevansi artinya keterkaitan, materi yang ditulis hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi yang ingin dicapai Prinsip konsistensi artinya keajegan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam maka bahasan yang ada pada buku juga harus meliputi empat macam. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi yang akan diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai kompetensi standar sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Dalam pelaksanaannya, buku teks yang ada baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi dari masa kemasa selalu bermasalah. Pada tingkat sekolah permasalahan itu timbul bersamaan dengan pergeseran atau pergantian kurikulum dari satu kurikulum-kekurikulum lainnya, sementara pada Pendidikan tinggi permasalahan lebih mengacu kepada

sedikitnya sumber belajar baik yang dikembangkan oleh dosen maupun yang dimanfaatkan. Keterbatasan sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran menjadi permasalahan dalam pembelajaran pada Pendidikan tinggi pada umumnya.

Sumber belajar sendiri merupakan sarana pembelajaran baik yang dimanfaatkan atau sengaja dirancang dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya dan fasilitas, sehingga pada prosesnya, sumber belajar dapat digunakan secara terpisah maupun terkombinasi,

Ditinjau dari pelayanannya, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu: (1) sumber belajar yang sengaja dirancang (by design) untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa teks, buku paket, slide, media, video, dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (by utilization) untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu, misalnya tokoh masyarakat, toko, pasar, dan museum (Darmono, 2006, pp. 6–7)

Pemanfaatan serta pemilihan sumber belajar yang tepat sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebab, “sumber belajar merupakan aspek pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar pada istilah ini dipahami berupa alat-alat, bahan, peralatan, pengaturan dan orang-orang yang berinteraksi dengan peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja” (Januszewski & Michael Molenda, 2008, p. 1)

Dalam proses pembelajaran, sumber belajar sebagai salah satu komponen atau unsur pembelajaran (learning) memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini mengingat, keberadaan sumber belajar memungkinkan tumbuhnya budaya belajar peserta didik secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan dikemudian hari, serta menciptakan komunikasi antara siswa dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Dengan demikian, pada gilirannya sumber belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran, dan sumber belajar sendiri di dalamnya terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar (Arsyad, 2004, p. 3). Pengertian media menurut AECT sebagaimana yang dikutip Miarso adalah segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi (Miarso, 2009, p. 457).

Smaldino: *Media the plural of medium, are means of communication. Derived from the latin medium (between), the term refers to anything that carries information between a source and receiver.*

Six basic categories of media are text, audio, visuals, video, manipulatives (object), and people. The purpose to media is to facilitate communication and learning (Smaldino, Lowther, & James D. Rusell, 2008, p. 6). Kata media merupakan jamak dari medium, yang berarti sarana komunikasi. Kata media berasal bentuk *Latin* (antara). Istilah ini mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media memiliki enam kategori dasar dari yakni, teks, audio, visual, video, manipulatif (objek), serta orang-orang, di mana tujuan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran.

Gerlanch & Ely dalam Arsyad, mengatakan bahwa media secara garis besar merupakan manusia, materi dan kejadian yang membangun suatu kondisi di mana siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, pendidik, bahan ajar dan lingkungan merupakan media. Dalam proses pembelajaran, secara lebih khusus media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi baik visual ataupun verbal (Arsyad, 2004, p. 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dengan fungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan lebih baik dan sempurna.

Istilah pembelajaran sendiri digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta yang pelaksanaannya terkendali. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan, si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Miarso, 2009, p. 457).

Fungsi Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, jika melihat kepada gambar di atas, bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi satu kesatuan dalam sistem pembelajaran. Dengan media membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Posisi media dalam pembelajaran adalah sebagai salah satu komponen komunikasi.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Raymond, peran media pembelajaran yakni, (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih memenuhi standar; (2) pembelajaran dapat lebih

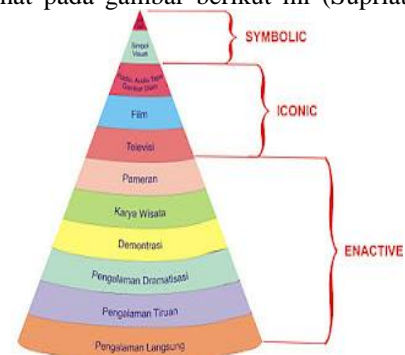
menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (5) penggunaan waktu pembelajaran dapat lebih dipersingkat; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan (Simamora, 2009, p. 66).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan semangat belajar, bahkan memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pada saat itu.

Dengan demikian, manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah : (1) proses pembelajaran dapat terjadi dalam dua arah sehingga menjadi lebih interaktif; (2) proses pembelajaran menjadi lebih efisien; (3) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan diharapkan dengan adanya media pembelajaran kualitas belajar peserta didik menjadi lebih meningkat; (4) tempat berlangsungnya proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja; (5) dalam hal ini, peran pendidik berfungsi sebagai fasilitator (Widodo & Jasmadi STP, 2008, p. 30).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna, serta mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini senada dengan pernyataan Jerome S Bruner di mana siswa belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik (Supriatna, 2009). Tahap enaktif yakni tahap di mana siswa belajar dengan cara memanipulasi benda-benda konkrit, kemudian tahap ikonik yakni siswa belajar melalui penggunaan gambar atau *videotapes*. Sementara pada tahap simbolik, siswa belajar dengan menggunakan simbol-simbol.

Prinsip tahapan pembelajaran Jerome S Bruner ini dapat kita terapkan dalam “Kerucut Pengalaman” atau “*cone of experience*” yang dikemukakan Edgar Dale pada tahun 1946, seperti yang dapat kita lihat pada gambar berikut ini (Supriatna, 2009, p. 3):



Gambar 1: Edgar Dale's" Cone of Experience (google.pic)

Dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses penyampaian pesan/pengetahuan, membantu siswa berinteraksi langsung dengan pengalaman-pengalaman nyata.

Berdasarkan pemikiran Edgar Dale tentang Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) ini merupakan upaya awal sebagai dasar pijakan tentang keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Kerucut pengalaman Dale memperlihatkan rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung kepada pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak. Pengalaman tersebut jelas memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode, media dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran.

Macam media pembelajaran yang dapat digunakan antara lain televisi, radio, film, video, foto, poster, OHT (*Overhead Transparansi*) /OHP (*Overhead Projector*), papan tulis, buku bacaan, modul ajar, internet dan lainnya. Dengan adanya media pembelajaran akan memungkinkan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dapat berjalan dengan lancar (Widodo & Jasmadi STP, 2008, p. 30).

Berdasarkan perkembangannya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu : (1) media hasil teknologi cetak, seperti buku, modul, gambar, teks, grafik, dan foto; (2) media hasil teknologi audio-visual seperti film, dan video; (3) media hasil teknologi computer seperti CAI (*Computer Aided Instruction*) dan CBT (*Computer Based Training*); (4) media hasil gabungan antara komputer dan cetak (Arsyad, 2004, p. 29).

Macam-macam media pembelajaran jika ditinjau dari bentuknya yakni berupa media auditif atau suara, media bentuk visual dan media gerak (audio-visual). Sementara jika berdasarkan kategori audiens-nya (peserta didik), media yang digunakan pada audiens besar dapat menggunakan media televisi dan radio. Jika audiens-nya dalam jumlah kecil, maka dapat menggunakan papan tulis, poster dan lain sebagainya (Widodo & Jasmadi STP, 2008, p. 31).

Heinich and Molenda dalam tulisan Dadang Supriatna mengenai "Pengenalan Media Pembelajaran Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB tahun 2009, secara garib besar terdapat enam macam dari media pembelajaran yaitu:

- a. Teks. Yakni berupa elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi;
- b. Media Audio, yakni dapat membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan

membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya;

- c. Media Visual yakni media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya;
- d. Media Proyeksi Gerak, termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD);
- e. Benda-benda Tiruan/miniature. Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- f. Manusia. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu (Supriatna, 2009, p. 4).

Menurut Kochhar macam-macam media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe yakni:

1. Media cetak
 - a. Terbitan berkala;
 - b. Buku;
 - c. Surat kabar;
2. Media visual
 - a. *Slide*;
 - b. *Filmstrip*;
 - c. Model;
 - d. Grafik dan gambar;
 - e. Bahan-bahan bergambar;
 - i. Globe dan peta.
3. Media audio
 - a. *Tipe recorder*, kaset;
 - b. *Disc*;
 - c. Radio;
4. Media audio-visual
 - a. Gambar gerak (video);
 - b. Televisi (Kochhar, 2008, p. 217).

Dengan demikian, macam-macam media yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu komponen utama dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, pendidik dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

Menarik, dalam penelitian ini di mana adanya buku teks teknologi media pembelajaran yang ditulis oleh Aryadillah, M.I.Kom dan Fifit Fitriansyah, M.Pd ini menjadi buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa yang sedang mempelajari bagaimana membuat media pembelajaran. Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan analisis isi terhadap isi buku teks teknologi media pembelajaran ini sebagai sumber belajar yang relevan bagi mahasiswa, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa dapat memperoleh gambaran mengenai buku teks teknologi media pembelajaran ini hingga nantinya dapat

dijadikan referensi dalam membuat media pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Di mana dalam metode ini digunakan untuk memahami isi, dan apa yang terkandung dalam isi dokumen. Metode analisis isi, umumnya digunakan dalam meneliti dokumen baik cetak maupun visual seperti, surat kabar, buku, selebaran, media, radio, televisi, graffiti iklan dan lain sebagainya (Eriyanto, 2011, p. 1).

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi kualitatif di mana analisis Isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi yang dalam hal ini adalah isi buku teks teknologi media pembelajaran secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi buku teks, membaca simbol-simbol, memaknakan isi serta melihat kebermanfaatan isi buku teks tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam membaca buku teks teknologi media pembelajaran terdapat beberapa konten yang dianalisis, dimulai pada 1) cover buku teks, 2) relevansi/kebaruan buku 3) isi perbab dalam setiap buku, 4) kebermanfaatan, 5) sumber belajar bagi mahasiswa.

1. Cover Buku Teks

Pemilihan font, warna, gambar, tata letak dalam cover buku teknologi media pembelajaran yang di desain sudah sesuai dan bagus. Judul buku yang ditulis sudah sesuai. Keterbaruan cover, keterbacaan font judul hingga pemilihan warna yang sesuai. Berikut merupakan gambar cover buku teknologi media pembelajaran:



Gambar 2: Cover Buku Teks (Sumber: Pribadi)

Melihat kepada cover buku teks teknologi media pembelajaran di atas, di mana tata letak judul dibuat align left dengan font 20 dan pemilihan background dasar biru dengan warna font judul putih, dapat terlihat dengan jelas

sehingga mudah terbaca.

Pemilihan jenis font, warna dan tata letak menyiratkan bahwa penulis buku menginginkan bahwa buku ini dapat terbaca dengan mudah oleh semua kalangan, dan terkesan serius namun dapat memenuhi kebutuhan pembaca akan referensi terkait pengembangan media pembelajaran yang diperlukannya.

2. Synopsis

Dalam buku ini penulis ingin menyampaikan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya diukur dari kuantitas pertemuan antara peserta didik dan pendidik saja, melainkan juga kualitas yang diciptakan dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penggunaan teknologi atau media dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, beragam, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penulis berharap dengan adanya sentuhan teknologi media dalam pembelajaran maka keberhasilan pembelajaran akan meningkat dengan menjadi efektif dan efisien seperti prinsip teknologi pendidikan.

Dalam bukunya, penulis mencoba menyampaikan bahwa buku ini diperuntukan bagi pendidik, tutor, pengembang pembelajaran, guru dan lain sebagainya untuk dapat mengembangkan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

Dengan adanya buku teknologi media pembelajaran ini diharapkan pembaca akan memiliki rancangan dalam mengembangkan pembelajarannya sesuai dengan harapannya dengan bantuan teknologi media dalam pembelajaran.

3. Kelebihan Buku

Adapun kelebihan dari buku teknologi media pembelajaran ini adalah:

- 1) Cover bukunya menarik sesuai dengan tema buku;
- 2) Mampu memberikan contoh-contoh dari setiap unsur pembentuk media dengan disertai ilustrasi dan referensi media. Contoh-contoh tersebut akan memudahkan pembaca;
- 3) Menjelaskan detail topik yang dibahas dalam buku seperti; produksi media power point, produksi video pembelajaran, gambar dan lain sebagainya;
- 4) Mampu membantu pembuat media baru yang masih dalam tahap pengenalan alat-alat dan proses produksi media, karena buku ini sangat ringan dan menuntun bagi pemula.
- 5) Buku ini terlalu segmented, sehingga yang membaca buku ini sebisa mungkin hanyalah guru, pendidik atau pengembang

- pembelajaran;
- 6) Buku ini sangat dijelaskan secara detail setiap langkah-langkah dan produksi yang ditempuh;
 - 7) Mudah ditemukan di toko buku mana saja;
 - 8) Dapat digunakan acuan untuk semua kampus.

4. Kekurangan Buku

Adapun kekurangan yang dimiliki dalam buku ini adalah:

- 1) Buku ini masih memiliki beberapa bab yang diulas tidak secara detail atau bersifat teoritis;
- 2) Ada beberapa istilah asing yang tidak dijelaskan secara detail dalam buku ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis isi pada buku teknologi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penulis ingin menyajikan buku secara utuh bagi guru, pengembang pembelajaran untuk dapat merancang pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan sentuhan media dan teknologi. Buku ini sangat relevan dan menarik untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

REFERENSI

- Arif Liputo, M. (2013). *Buku Teks Kurikulum 2013 dalam Delema*. Jakarta.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmono. (2006). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Lainnya* (1st ed.). Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP.
- Januszewski, A., & Michael Molenda. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah : Teaching of History*. Jakarta: Grasindo
- Kusumam, A., Mukhidin, & Hasan, B. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23, 28–39.
- Miarso, Y. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurjaya, G. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 102–111.
- Simamora, N. R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & James D. Rusell. (2008). *Instructional Technology and Media For*

Learning. Colombus Ohaio: Pearson Education.

Supriatna, D. (2009). *“Pengenalan Media Pembelajaran Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB”*.

Widodo, C. S., & Jasmadi STP. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

PROFIL PENULIS

Fifit Fitriansyah, S.Sos.I, M.Pd, lahir di Bekasi, 24 Mei 1987 ini yang merupakan Staf Akademik Program Studi Hubungan Masyarakat AKOM BSI Jakarta. Saat ini sedang menyelesaikan Studi Doktorat (S3) Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta sejak 2013 dan sedang dalam proses penulisan Disertasi. Kegiatan organisasi lain dalam menunjang karirnya sebagai dosen, ia juga terlibat sebagai anggota di IPTPI (Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia) dan membership di AECT (Association of Educational Communication and Technology)”. Sebagai pengajar, saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah guna menunjang profesi sebagai dosen dan telah memperoleh sertifikasi pendidik serta sertifikasi kompetensi di bidang MC (*Master of Ceremony*)